

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil telusuran tentang kepustakaan yang mengupas topik penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Hal ini merupakan bukti pendukung bahwa topik atau materi yang diteliti memang merupakan suatu permasalahan yang penting karena juga merupakan concern banyak orang, sebagaimana ditunjukkan oleh kepustakaan yang dirujuk. Tinjauan pustaka meliputi dua hal pokok yaitu kajian teoritis dan kajian empiris (penelitian terdahulu). Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.1.1 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen perusahaan. Menurut Paramita dan Isarofah dalam Toni (2021: 33) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil melalui berbagai cara diantaranya, total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam mengelola perusahaan dan laba secara efisien. Karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh pihak eksternal, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan yang lebih akurat. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan

dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Ukuran perusahaan dapat memudahkan para investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bagi hasil secara periodik. Jika total aset besar maka akan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Sehingga, semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam. Ukuran perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik, akibatnya perusahaan tersebut dapat menghasilkan aset dan laba yang tinggi. Sesuai dengan teori sinyal bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (investor dan kreditor). Dengan tingginya laba dan aset dapat meyakinkan serta memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan *profit* dengan baik, akibatnya dapat mempengaruhi peringkat sukuk yang akan diberikan.

Menurut Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

2.1.2 Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penggunaan utang oleh suatu perusahaan atau entitas bisnis. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai

operasional dan investasinya dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio *Leverage* dapat memberikan indikasi tentang tingkat risiko keuangan suatu perusahaan.

Rasio *Leverage* memberikan informasi penting kepada para analis dan investor tentang struktur modal suatu perusahaan, serta seberapa besar risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih besar, sementara perusahaan dengan rasio *Leverage* yang rendah mungkin lebih stabil secara finansial tetapi mungkin memiliki tingkat pengembalian yang lebih rendah

2.1.2.1 Pengertian Rasio *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan, berikut pengertian *Leverage* menurut beberapa ahli: Menurut Kasmir (2014:153) “*Leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *Leverage* ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang.” Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir. Pengertian *Leverage* ini ditegaskan kembali oleh Irham Fahmi (2015:106) yang menyatakan *Leverage* adalah: “Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme *Leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”. Pengertian *Leverage* ini juga didukung oleh pendapat Brigham dan Houston (2010:140) yang menyatakan rasio *Leverage* merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan

pendanaan melalui utang (financial *Leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (long term loan) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Rasio *Leverage* dan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, namun kedua-duanya memiliki perbedaan dalam jangka waktu pemenuhan kewajibannya. Dimana rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sedangkan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya seperti hutang dagang dan lain sebagainya (Brigham, dan Houston, 2020). Rasio *Leverage* ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi hutang). Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang *Leverage*. Namun jika kreditor (pemberi hutang) memiliki mayoritas aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi. Rasio solvabilitas atau rasio *Leverage* ini

sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Terdapat 3 jenis *Leverage* yang diungkapkan oleh Hanifi (2004:327) diantaranya yaitu: *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage*. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga jenis *Leverage* tersebut:

1. *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

Menurut Syamsuddin (2013:107), *Leverage* operasi merupakan kemampuan perusahaan di dalam menggunakan fixed operating cost untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap earning before interest and taxes (EBIT). *Leverage* operasi timbul sebagai akibat dari adanya beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka menggunakan *Leverage*. Dengan menggunakan *operating Leverage* perusahaan mengharapkan perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar.

2. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Financial Leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan merupakan penerapan *financial Leverage* dimana perusahaan

membayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. *Financial Leverage* timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan. Kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus di bayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan.

3. *Leverage* Gabungan (*Combination Leverage*)

Leverage gabungan merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage* (DCL) yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam unit yang terjual. *Combination Leverage* terjadi jika perusahaan memiliki baik *operating Leverage* maupun *financial Leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

2.1.3 Harga Saham

Menurut Wardhani dkk (2022:39) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021:22) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga

saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Aziz (2015 : 80) harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar merupakan harga penutupnya. Harga saham menurut Widiatmojo (2017 : 146) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang merupakan refleksi dari keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset. Sedangkan menurut Sartono (2018 : 26) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

2.1.3.2 Jenis-jenis Harga Saham

Harga saham menurut Widiatmojo (2001:45), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Harga Nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.
3. Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.
4. Harga Pembukaan Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.
5. Harga Penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.
6. Harga Tertinggi Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.
7. Harga Terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.
8. Harga Rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang menguji ukuran perusahaan (*Firm Size*), likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap peringkat sukuk menunjukkan perbedaan hasil. Pada penelitian-penelitian tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk diantaranya penelitian dari :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Berkaitan dengan Faktor yang Mempengaruhi terhadap Harga Saham

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Damayanti, R dan Sadewa, P (2023). Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> , Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Hargsa Saham	Variabel X: Ukuran Perusahaan. Variabel Y: Harga Saham	- Variabel X: <i>Leverage</i>	Secara Simultan: Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Secara Parsial: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham secara simultan	Riska Damayanti & Prima Sadewa eCo-Fin, 2023, 5 (2), 152. ISSN 2656-095X (online) 2656-0941 (print) 2018 Komunitas Dosen Indonesia.
2	F.M.Horas, I.S.Saerang, J.E.Tulung, (2023). Pengaruh risiko sistematis, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan <i>consumer goods</i> industri yang terdapat di bursa efek indonesia	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Harga Saham	Variabel X: <i>Leverage</i> .	Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham Secara Parsial: Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan SIZE berarti mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	Jurnal EMBA Vol. 11 No. 02 Mei 2023, Hal. 354-363. ISSN 2303-1174
3	Gita Fitria Bungsu, Fudji Sri Mar'ati, Maria Entina Puspita. (2023) Pengaruh CSR, Profitabilitas	Variabel X: Ukuran Perusahaan - Variabel Y: Harga Saham	- Variabel X: <i>Leverage</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif. Sedangkan	Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.3, No.1, Juli-Desember 2023

	dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham			<i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif	
4	Aminatuzzuhro, Halik Rahman, B.Pujianto dan FitruZullaika, R. Pengaruh rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran Perusahaan terhadap harga saham 2017-2020)	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Harga Saham	- Variabel X: <i>Leverage</i> .	Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	(Jurnal Wawasan Manajemen) Master Program in Management, Lambung Mangkurat University, BanjarmasinSouth Kalimantan, Indonesia. p-ISSN: 2337- 5191 e-ISSN: 2527-6034.
5	Eva Susanti, Cut Fitrika Syawalina, Furqan Syahputra. Pengaruh informasi laba dan ukuran perusahaan terhadap harga saham	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Harga Saham	Variabel X: <i>Leverage</i> .	Secara Simultan: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Secara Parsial: Ukuran perusahaan secara individu berpengaruh positif terhadap harga saham	Jurnal ekonomi dan bisnis E-ISSN: 2987-6397
6	Sabeth Sembiring, A. Mahendra, WityaShalini, Ria Veronica Sinaga. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kontruksi dan	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Harga Saham	Variabel X: <i>Leverage</i> .	Secara Simultan: <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham Secara Parsial: variabel <i>Leverage</i> berpengaruh nyata secara parsial sedangkan variabel <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh nyata terhadap	JRAK – Vol 9 No. 2 Tahun 2023 7. p-ISSN : 2443-1079 e-ISSN : 2715-8136

	bangunan yang terdapat di BEI pada masa pandemi 2023			variabel harga saham.	
7	Sesfia Fahrauri Fairurachma. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Harga Saham	- Variabel X: <i>Leverage</i> .	Secara simultan: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial: <i>Leverage</i> yang tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal ilmiah manajemen E-ISSN :2613-4978, P-ISSN : 2086 -4620.
8	Verry, Roger Daniel, Juli Kristin Handayani, Novya Ciangriana, Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Harga Saham	Variabel X: <i>Leverage</i> .	Secara Parsial: <i>Leverage</i> ada pengaruh signifikan pada Harga Saham dan dari hasil pengujian parsial.	<i>Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 4(1) 2023: 142-153</i>
9	Fazharullah, Ahmad Sani, Ruswan Nurmadi. Pengaruh <i>Leverage</i> , Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: - Harga Saham	Variabel X: <i>Leverage</i> .	Secara Simultan: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham	<i>JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI) Vol. 3 No. 3 Mei 2023 Page 1741-1754 E-ISSN: 2774-4221-</i>

	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2021			
10	Ayu Putri Anggraini, Ratnawati Rafli, Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-202	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: - - Harga Saham	- Variabel X: <i>Leverage</i> .	Secara Simultan: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara Parsial: <i>Leverage</i> terhadap harga saham memiliki nilai signifikan <i>Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 1(4) (2024) 796-814</i>

2.2 Kerangka Pemikiran

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan indikator yang dapat dihitung dengan tingkat penjualan dan total aset. Perusahaan yang mempunyai jumlah aset yang banyak dapat dijadikan cerminan bagi perusahaan lain. Pengukuran besar dan kecilnya perusahaan bisa dihitung jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai total aset yang besar memungkinkan untuk memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa semakin besar nilai aset

perusahaan memungkinkan semakin baik pula dalam pemenuhan kewajibannya (Juardi & Sueno, 2019).

Tingginya laba dan aset dapat memberikan sinyal terhadap para investor bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan profit dengan baik. Ukuran perusahaan besar memiliki harga saham tinggi sedangkan perusahaan berukuran kecil biasanya harga sahamnya rendah. Menurut Sukarno, et al .(2020:67) ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi.

Menurut Astuti, dkk (2021:81) Rasio *Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Rasio *Leverage* dan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, namun kedua-duanya memiliki perbedaan dalam jangka waktu pemenuhan kewajibannya. Dimana rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sedangkan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya seperti hutang dagang dan lain sebagainya.

Rasio *Leverage* ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset

perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi hutang). Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang *Leverage*. Namun jika kreditor (pemberi hutang) memiliki mayoritas aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi. Rasio solvabilitas atau rasio *Leverage* ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran, dapat diketahui bahwa model dalam penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap harga saham. Dengan demikian, harga saham ditempatkan pada variabel dependen sedangkan untuk ukuran perusahaan, rasio *Leverage* sebagai variabel independen.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, maka hipotesis sementara atas penelitian ini yaitu:

H₁ = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₂ = Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₃ = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Leverage* berpengaruh positif terhadap Harga Saham